

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBENTUKAN
PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA
SEKOLAH DASAR SAIM (SEKOLAH ALAM INSAN MULIA) SURABAYA
PADA PEMBELAJARAN DARING PANDEMI COVID 19**

Muhammad Zufar Mimbar Alamsyah

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

muhammadalamsyah@mhs.unesa.ac.id

Putri Aisyiyah Rachma Dewi

Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya

putridewi@unesa.ac.id

Abstrak

Pandemi covid 19 menjadikan dunia pendidikan menjadi pembelajaran daring. Sekolah SAIM yang mengusung konsep *integrated*, *joyful* dan *cooperative learning* dimana seharusnya pembelajaran menjadi maksimal ketika tatap muka, maka harus terbiasa dengan pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi komunikasi yang dilakukan guru sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya dalam menerapkan konsep *integrated*, *joyful* dan *cooperative learning* dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SAIM yang memiliki 3 konsep pembelajaran yaitu *integrated*, *joyful* dan *cooperative learning* dimana ketiga konsep tersebut digunakan selama pembelajaran tatap muka juga digunakan pada saat pembelajaran daring. Hanya saja 3 konsep tersebut terdapat perbedaan pada prosesnya. Perbedaan tersebut mengarah pada cara dan media yang digunakan dengan memodifikasi dan menuntut para guru untuk lebih kreatif dan komunikatif dalam praktik 3 konsep pembelajarannya. Selain itu peran orang tua juga menjadi lebih besar karena pembelajaran yang tidak bisa dilaksanakan di sekolah melainkan di rumah, sehingga dibutuhkan komunikasi yang lebih intens antara wali murid dengan guru untuk perkembangan siswanya.

Kata kunci: Pandemi Covid 19, Daring, Pendidikan Karakter, SAIM

Abstract

The covid 19 pandemic has turned the world of education into online learning. SAIM schools that carry the concept of integrated, joyful and cooperative learning where learning should be maximized when face to face, then must be familiar with online learning. This study aims to determine the application of communication strategies by Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya school teachers in applying the concepts of integrated, joyful and cooperative learning by using qualitative descriptive research methods and case studies. The results of this study indicate that SAIM which has 3 learning concepts, integrated, joyful and cooperative learning where the three concepts are used during face-to-face learning are also used during online learning. It's just that the 3 concepts have differences in the process. These differences lead to the methods and media used by modifying and demanding teachers to be more creative and communicative in the practice of 3 learning concepts. In addition, the role of parents is also greater because learning cannot be carried out at school but at home, so that more intense communication is needed between parents and teachers for the development of their students.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Online, Character Building, SAIM

PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 memberikan banyak dampak pada setiap elemen masyarakat, mulai dari kesehatan, ekonomi hingga dunia pendidikan terkena imbas dari pandemi covid 19. Karena penyebaran virus corona yang cepat ketika bertatap muka langsung setiap insan manusia, maka setiap negara memberlakukan aturan untuk menjaga jarak dengan ketat, menggunakan masker ketika keluar rumah hingga menjaga agar anggota tubuh tetap steril ketika melakukan kontak fisik maupun ketika beraktivitas.

Di Indonesia pun sama, bahkan efek pandemi covid merambah ke dunia pendidikan, dimana sekolah-sekolah diliburkan untuk melakukan pembelajaran langsung didalam kelas. Sehingga pembelajaran dilakukan secara daring melalui berbagai media yang tersedia untuk keberlangsungan pembelajaran.

Disisi lain, dalam setiap interaksi tentunya terdapat komunikasi, baik verbal ataupun nonverbal. Komunikasi merupakan satu kesatuan dari interaksi sosial dan unsur utama di setiap kegiatan individu. Bentuk interaksi sosial sendiri dapat berupa interaksi ekonomi, politik, sosial budaya, moral dan bahkan interaksi edukatif. Komunikasi verbal ataupun nonverbal terjadi diberbagai lingkungan termasuk lingkungan dalam dunia pendidikan.

Lembaga pendidikan pada umumnya dianggap sebagai lingkungan yang beretika, dimana dalam hal ini komunikasi pendidikan dapat terjalin melalui kepala sekolah dan juga guru. Komunikasi pendidikan juga terjadi antara guru dengan siswa. Secara sederhana komunikasi pendidikan menurut Moh Gufron (2016) yaitu komunikasi yang terjadi disaat suasana belajar. Jadi, komunikasi pendidikan merupakan suatu upaya seluruh individu yang terlibat dalam dunia pendidikan serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman dan praktik interaksi.

Dalam proses pembelajaran peran komunikasi sangat diperlukan karena dalam pembelajaran proses komunikasi merupakan proses penyampaian informasi atau pesan dari sumber informasi (guru) kepada penerima pesan atau informasi (murid) dengan menggunakan saluran maupun media tertentu. Biasanya pesan atau informasi dari sumber pesan itu sendiri ialah bahan ajar atau materi pelajaran yang terdapat pada kurikulum sekolah. Saluran komunikasi atau penyampaian pesan ini berupa media pendidikan, dan penerima pesan ialah murid.

Proses pembelajaran saat disekolah yang menjadi pelaku utama komunikasi adalah guru dan murid. Maka dari itu, untuk menciptakan suasana yang baik dalam pembelajaran diperlukan hubungan

interpersonal yang baik pula di lingkungan sekolah. Hubungan guru dan murid mempengaruhi proses pembelajaran dibuktikan dalam beberapa penelitian. Dalam perkembangan murid untuk menghadapi berbagai masalah pribadi maupun lingkungan yang mengalami perubahan yang cepat peran guru sangat penting sebagai sosok teladan dan membimbing muridnya pada hal yang positif, (Wang, Haertel & Walberg, 1994). Prestasi akademik murid juga dipengaruhi oleh relasi yang baik antara guru dan murid (Bergin & Bergin, 2009). Penelitian tersebut menegaskan bagaimana dampak komunikasi yang pembelajaran serta prosesnya menjadi lebih efektif akibat dari membangun relasi yang baik antara guru dan murid.

Pembelajaran efektif menurut Wragg dalam Asep dan Abdul (2012:12) menjelaskan pembelajaran yang mampu mempermudah siswa memperoleh hasil belajar yang diinginkan dengan mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti keterampilan, kenyataan, nilai, konsep, fakta dan berinteraksi dengan sesama makhluk atau individu.

Salah satu bentuk pendidikan efektif dalam pembelajaran di Indonesia yaitu menerapkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Kaimuddin (2014), cara yang telah terstruktur dengan lingkungan pembelajaran sebagai wadah untuk menumbuhkan kembangkan potensi terbaik setiap individu agar memiliki sifat dan sikap pribadi yang baik, bermoral dan berakhlak serta memiliki pengaruh positif bagi lingkungan sekitar baik alam maupun masyarakat. Pendidikan karakter di Indonesia sudah ada sejak zaman pra-kemerdekaan ditandai dengan kentalnya budaya-budaya yang ada di Indonesia, sebagai contoh yaitu, budaya tata krama adat jawa yang identik dengan nilai-nilai kesopanan dan budi pekerti luhur. Pada masa detik-detik kemerdekaan Republik Indonesia pun nilai-nilai dalam pendidikan karakter sendiri semakin diperkuat dengan munculnya Pancasila (5 dasar) yang menjadi pondasi utama pembentukan bangsa. Di dalam Pancasila sendiri, pada masing-masing sila terdapat nilai-nilai dasar yang memperkuat adanya cita-cita dalam membangun pendidikan karakter di Indonesia.

Agar pendidikan karakter dapat mencapai tujuannya, dibutuhkan strategi komunikasi dan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Di SD SAIM Surabaya, agar siswa-siswanya mempunyai karakter yang baik dalam melakukan berbagai tindakan sehari-hari, maka diterapkanlah pendidikan karakter. Menurut Effendy (1984:35), strategi komunikasi bertujuan untuk membuktikan bahwa informasi dapat diterima oleh komunikator, kemudian penerima informasi tersebut dapat dikomunikasikan sesuai dengan maksud dari informasi tersebut sehingga tidak disalah tafsirkan

dan yang terakhir, agar informasi tersebut menjadi dorongan dalam bentuk kegiatan yang semestinya. Peran komunikator, isi informasi, media penyampaian informasi, komunikasi dan umpan balik merupakan strategi dalam komunikasi pembelajaran di sekolah guna membentuk pendidikan karakter yang kuat.

Pendidikan Nasional yang dipersiapkan untuk bekal kehidupan masa depan yang berkualitas menjadi hal yang sangat penting dan memerlukan tanggung jawab penuh, karena tuntutan pada zaman ini diperlukan persiapan sumber daya manusia yang sangat matang. Beberapa permasalahan yang membuat peran pendidikan semakin sulit dan kompleks bisa kita lihat dan dirasakan pada saat ini, dimana informasi yang beragam serta dunia kerja yang berkembang dan penuh akan persaingan menjadi dinamika kehidupan yang dihadapi oleh para generasi muda, belum lagi ekspansi budaya serta ekspansi teknologi dari luar negeri. Pendidikan harus dapat meningkatkan keterampilan guna membentuk generasi muda yang kreatif dan terampil.

Dalam proses pendidikan berbagai permasalahan dapat terjadi, baik itu dalam keluarga atau lembaga pendidikan itu sendiri ataupun dalam masyarakat hingga Negara, ditunjukkan dengan adanya masalah moral atau akhlak yang kerap kali terjadi pada kehidupan bermasyarakat khususnya pada generasi muda. Peran penting pendidikan dalam kehidupan sehari-hari seharusnya menghasilkan generasi yang beradab atau berlaku sopan dan dapat memahami peran pada masing-masing individu. Solusi yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya pendidikan karakter. Pemerintah Indonesia juga sudah mulai mengimplemetasikan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Pada umumnya sekolah-sekolah formal di Indonesia menerapkan pembelajaran karakter, namun hal ini dirasa masih kurang efektif karena pada realitanya pendidikan karakter yang diterapkannya mengacu pada kurikulum tanpa melihat sisi individu dari masing-masing karakter siswa yang ada. Maka tidak semua siswa mendapatkan perilaku yang semestinya. Sebagaimana contoh didalam kelas. Guru yang memiliki karakter tegas dan disiplin cenderung akan mengajarkan sikap yang tegas dan disiplin kepada siswanya dengan sikap yang tegas dan disiplin, bahkan menimbulkan sikap dingin dan hal tersebut terkesan negatif sehingga suasana belajar menjadi tegang. Dalam kasus ini, siswa yang tidak bisa mata pelajaran guru tersebut akan tertinggal oleh siswa-siswa yang lain. Siswa-siswa yang menurut guru tersebut ketinggalan mata pelajarannya akan benar-benar ditinggal karena dianggap menghambat perkembangan siswa lainnya yang bisa mengikuti guru tersebut. Padahal

seharusnya guru mampu memberikan solusi bagi siswa-siswanya yang tertinggal mata pelajaran tersebut karena sudah menjadi tanggung jawab guru tersebut untuk benar-benar menyampaikan informasi (ilmu) bagi setiap siswanya.

Sekolah Alam Insan Mulia atau yang biasa disingkat SAIM adalah sekolah swasta yang pendidikan didalamnya tidak hanya mempelajari pelajaran umum tetapi juga agama yang dikemas berbasis alam, berlokasi di Jalan Medokan Semampir Indah No.99-101 Surabaya. Menurut portal berita Superkidsindonesia.com Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya sudah mengantongi penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional bahkan SAIM juga dinobatkan sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri sejak tahun 2014. Artinya siswa-siswa di SAIM sudah memiliki kesadaran tinggi untuk turut serta menjaga pelestarian lingkungan, hal ini juga tidak terlepas dari peran guru untuk memotivasi serta memberi pengetahuan mendasar tentang pelestarian lingkungan.

Saat ini SAIM menjadi salah satu lembaga pendidikan yang paling berpengaruh dalam melestarikan alam, hal tersebut dibuktikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di alam terbuka oleh SAIM dapat membuat anak bersahabat dengan alam. Konsep alam juga bukan serta merta tentang makhluk hidup, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya saja, namun juga bagaimana seorang anak pada tingkatan SD mendapat waktu belajar, bermain dan perilaku yang sebagaimana mestinya, serta menanamkan dasar-dasar budi pekerti luhur kepada anak usia SD.

Pada umumnya sekolah menggunakan sistem ruangan berupa kelas. Namun, SAIM berbeda tidak hanya berupa materi di dalam kelas tetapi juga pembelajaran yang bersifat pengalaman dimana hal itu membuat siswa-siswinya dapat langsung berinteraksi di alam terbuka. Karena pada dasarnya sekolah ini menggunakan tiga konsep pembelajaran yaitu *integrated learning* yaitu memadukan sikap dan nilai yang sama dalam pembelajaran, *joyful learning* yaitu pembelajaran yang menyenangkan, dan *cooperative learning* yaitu pembelajaran yang melatih bentuk kerjasama. SAIM mampu mengatasi sikap-sikap individu pada siswa, dapat menciptakan suasana yang lebih bersahabat kepada sesama dan peka terhadap lingkungan serta dapat mengatasi rasa bosan yang biasanya terjadi pada siswa ketika belajar di dalam ruang kelas.

Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya terdiri dari jenjang Play Group (PG), TK, SD, SMP dan SMA. Akan tetapi pada penelitian ini, penulis fokus pada jenjang SD (Sekolah Dasar) tentang bagaimana konsep komunikasi pembelajaran dalam pendidikan karakter Sekolah Alam Insan Mulia yang dilakukan guru kepada siswa-siswinya pada saat pandemi covid 19 dimana

proses pembelajaran menerapkan sistem pembelajaran daring.

Pendaftaran SD SAIM Surabaya dapat dilakukan secara online melalui *saim.sch.id* dengan mengikuti alur pendaftaran dan menyelesaikan serangkaian tes serta menyelesaikan administrasi. Sebagaimana kita ketahui bahwa setiap sekolah formal maupun non-formal tanpa kita sadari telah mengusung konsep *integrated learning* dan *cooperative learning*, sedangkan SD SAIM Surabaya berani menerapkan konsep yang berbeda dan baru dalam dunia pendidikan yaitu *joyful learning*. Konsep tersebut menambahkan model pembelajaran dalam situasi bermain dengan lingkungan yang nyaman.

Agar anak betah di sekolah, SD SAIM Surabaya merancang sekolah menjadi tempat belajar yang ramah anak. Tidak hanya belajar didalam kelas, tetapi siswa juga diajak langsung keluar kelas untuk mempraktekan teori yang sudah diajarkan dalam kelas. Materi pelajaran di SAIM dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari anak sesuai dengan taraf berpikir masing-masing individu agar siswa dapat lebih mudah memahami. Untuk mempelajari tentang pertumbuhan, misalnya. Siswa langsung diajak keluar kelas untuk belajar langsung mengenal tanaman-tanaman yang ada di kebun hidroponik, mengenal organ pernafasan pada hewan dengan langsung membelah, bahkan bercocok tanam disekolah.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana penerapan strategi komunikasi guru SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya dalam menerapkan konsep *Integrated Learning*, *Joyful Learning* dan *Cooperative Learning* pada siswa SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali bagaimana strategi komunikasi dalam pembentukan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar SAIM (Sekolah Alam Insan Mulia) Surabaya saat pembelajaran daring pandemi covid 19. Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu metode interview atau wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada 4 narasumber yang terdiri dari kepala sekolah, guru SAIM, wali murid dan murid dari SAIM Surabaya. Adapun metode analisis data menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar SAIM (Sekolah Alam Insan Mulia) Surabaya. Dimana sekolah ini telah menerapkan sistem pembelajaran menggunakan

Pendidikan karakter dengan berkombinasikan sisi religi, nasionalisme, integritas, kemandirian dan gotong royong. Konsep Pendidikan karakter yang dilakukan oleh SD SAIM Surabaya menggunakan tiga konsep utama yakni *integrated learning*, *cooperative learning* dan *joyful learning*. Hal ini disampaikan langsung oleh Direktur Pendidikan SAIM, Aziz Badiansyah. Ketiga konsep ini digunakan guna mempermudah komunikasi antara guru dan siswa.

A. *Intregated Learning*

Konsep pembelajaran ini mengacu pada pendekatan pembelajaran yang berpengaruh kepada siswa itu sendiri dengan melibatkan beberapa mata pelajaran, sehingga tujuan utama diterapkannya konsep pembelajaran ini adalah agar siswa dapat memahami konsep dengan pengalaman secara langsung serta dapat menghubungkan dengan konsep lain yang sudah mereka mengerti.

Di SAIM penerapan ini dicontohkan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang dilebur dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua mata pelajaran tersebut memiliki korelasi yang sama dimana konsepnya ialah mengenal budi pekerti luhur dan agama. Kedua mata pelajaran tersebut dilebur menghasilkan pembelajaran *personality*.

Konsep integrasi yang dilakukan di SAIM dikhususkan untuk menciptakan pengalaman kepada siswa secara langsung dimana siswa dapat memaknai konsep teori tidak hanya melalui buku tetapi juga melalui praktik di lapangan. Konsep komunikasi Pendidikan yang digunakan dalam pembelajaran intregasi ialah menggunakan komunikasi transaksi.

Teknik strategi komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy (2007) dimana komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan dan pengelolaan. Perencanaan yang digunakan di SAIM dalam mengkomunikasikan konsep pembelajaran ialah mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang sesuai kemudian dilebur menjadi satu kesatuan yang melengkapi. Sedangkan pengelolaannya digunakan komunikasi satu arah, dimana guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, dan komunikasi dua arah, dengan guru sebagai pemberi informasi dan edukasi, serta siswa sebagai penerima informasi. Yang terakhir komunikasi transaksi dimana guru dan siswa saling memberi umpan balik berupa pertanyaan dan jawaban serta melakukan praktik di lapangan.

Tahun 2020, menjadi tahun yang sulit karena sistem pembelajaran dilakukan di rumah akibat pandemic covid. Sehingga guru mensiasati pembelajaran menggunakan media zoom. Dikha

menjelaskan bahwa pengaplikasian pembelajaran *integrated* yang dilakukan di SAIM selama daring disesuaikan dengan kondisi masing-masing di rumah siswa.

Pembelajaran saat pandemic ini juga mempengaruhi hasil dan penyampaian materi yang ada. Pembelajaran ini pada akhirnya melibatkan langsung peran orang tua, guru dan siswa. Media yang digunakan juga beragam dan dimaksimalkan seperti radio, TV, *zoom*, *youtube* dan media lainnya. Sebagai contoh sebelum masa pandemic konsep *integrated learning* salah satunya ketika mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu cara mempelajari organ pernafasan hewan, didalam kelas akan dilaksanakan demonstrasi membelah/menyembelih ayam atau ikan. Setelah dibelah kemudian dipelajari organ-organ tersebut, setelah selesai kemudian apa yang mereka dapat di gambar untuk selanjutnya di presentasikan dikelas di lain waktu. Setelah selesai membelah dan memotong bagian ayam maupun ikan tersebut langsung dikelola untuk kemudian dimasak bersama. Pada situasi tersebut keluar tidak hanya pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melainkan juga Ilmu Pengetahuan Sosial dimana mereka bisa dengan terorganisir dan kompak dalam kegiatan memasak apa yang sedang mereka pelajari. Dalam mempresentasikan juga mereka mendapatkan nilai-nilai dalam Bahasa Indonesia yaitu bagaimana mempresentasikan dengan komunikasi yang baik. Ketika masa pandemic, contoh sederhana yang dilakukan pun sama yaitu hanya saja pembelahan dilakukan oleh guru SD SAIM sendiri lalu dilakukan diskusi, dalam diskusi tersebut guru menilai bagaimana bahasa verbal siswa-siswanya dalam menangkap apa yang telah mereka pelajari.

B. Joyful Learning

Konsep pembelajaran ini menciptakan nuansa bermain dalam proses pembelajarannya. SD SAIM menerapkan *warming up* yakni membangkitkan semangat siswa sebelum melakukan proses pembelajaran. Proses ini diaplikasikan dengan cara melakukan sapaan kepada guru dan sebaliknya, menyapa dan salim. Yang paling sering dilakukan oleh guru di SD SAIM biasanya mengajak siswa berjalan-jalan keluar Bersama-sama baru kemudian masuk kelas dan mulai pelajaran. Metode lain yang digunakan ialah dengan permainan pemanasan di depan kelas. Mengajak siswa aktif terlebih dahulu baru disampaikan materi ajarnya.

Warming up digunakan untuk semua jenjang kelas di SD SAIM dengan variasi penggunaan disesuaikan tingkat kelas kecil dan besar. Megawangi (2007) menjelaskan Pendidikan karakter sangat berhubungan dengan kebiasaan yang seringkali diwujudkan dalam tingkah laku. Berdasarkan teori tersebut SD SAIM menerapkan Pendidikan karakter dengan konsep *joyful learning* yang menciptakan kebiasaan baru mengkombinasikan pelajaran yang menyenangkan dengan kegiatan ringan.

Konsep permainan ini selain dapat meningkatkan ketertarikan dan minat siswa dalam belajar juga dapat mengukur seberapa paham siswa dalam menerima pembelajaran yang disampaikan guru. Strategi komunikasi yang diterapkan ialah edukatif dan informatif. Guru mengedukasi siswa dengan permainan yang menyenangkan, menyelipkan informasi dalam setiap permainan yang diberikan.

Tak jarang pembelajaran sistem *joyful* juga dilakukan secara *outdoor* dimana guru mengajak siswa belajar di alam terbuka. Menjelaskan pelajaran dengan langsung praktik di alam. Pelajaran Ilmu pengetahuan alam misalnya terdapat bab pelajaran fotosintesis tumbuhan, siswa diarahkan untuk mencari tumbuhan yang bisa melakukan proses tersebut didasarkan pada syarat fotosintesis. Siswa sangat antusias karena pembelajaran yang digunakan tidak membosankan.

Peneliti juga menanyakan mengenai sistem pembelajaran ini di masa pandemic seperti apa. Metode ini cukup sulit dilakukan pada masa pandemic karena keterbatasan tatap muka yang terjadi antara guru dan siswa. Pembelajaran sering kali menggunakan media *zoom* dan hambatan seperti internet dan fasilitas yang dimiliki siswa berbeda-beda. Seringkali guru mendapati siswa yang ditinggal kerja oleh orang tuanya, sehingga ditemani oleh asisten rumah tangga tentu hal ini sangat terbatas.

Komunikasi transaksional yang seharusnya bisa terjadi menjadi terhambat. Siswa terkadang juga kurang fokus dan berminat. Guru menyiasati dengan menggunakan proyek yang dilakukan siswa baik itu individu maupun kelompok. Biasanya cara ini dapat dijadikan indikator keberhasilan, jika ada siswa yang masih kurang mengerti maka guru akan menginformasikan kepada orang tua. Karena pembelajaran ini di masa pandemic orang tua memiliki peran aktif juga.

Untuk penerapan pembelajaran *joyful learning* di SD SAIM untuk saat ini disesuaikan dengan kondisi yang ada. Selama ini yang terhambat hanya kunjungan langsung saja. *Joyful* yang diterapkan adalah dengan guru yang datang langsung ke tempat

kunjungan kemudian melakukan zoom dan melakukan tebak-tebakan kepada siswa. Contoh kegiatan kunjungan ke kebun binatang. Guru mendatangi tempat kebun binatang lalu memvideo dan menjelaskan di zoom.

Menurut Zandy siswa kelas 5 SD SAIM, metode pembelajaran selama masa sebelum pandemic dan sesudah pandemic tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Perbedaan tersebut hanya terletak pada kehidupan pertemanan yang tidak bisa bertemu langsung saat pembelajaran dengan teman, sehingga hal tersebut mengurangi motivasi dalam belajar.

C. Cooperative Learning

Konsep pembelajaran ini lebih menekankan pada bekerjasama dalam membentuk karakter anak. Jadi, semua unsur terlibat dalam pembelajaran ini, yakni orang tua, guru, dan siswa. SD SAIM Surabaya membentuk mitra atau Lembaga mandiri yang berfungsi meningkatkan kualitas Pendidikan yang Bernama *ForSAIM*. Lembaga ini berperan dalam mengevaluasi, mengkoordinasi dan melakukan fungsi peningkatan kualitas pembelajaran yang beranggotakan wali muid, guru dan pengurus sekolah.

Konsep ini menggabungkan semua konsep pembelajaran yang ada yakni *integrated learning*, dan *joyful learning* sehingga menciptakan pembelajaran yang *cooperative*. Interaksi antara orangtua dan anak menjadi poin penting terwujudnya indikator keberhasilan dalam pembelajaran ini.

Saat pandemic SD SAIM menggunakan konsep ini didasarkan pada Kerjasama antara guru, orang tua dan siswa. Meski banyak hambatan yang ditemui seperti keterbatasan orang tua mendampingi anak dalam belajar karena bekerja, atau baru bertemu anak saat akhir pekan saja. Jadi, pembelajaran ini guru memberi porsi yang berbeda-beda setiap siswanya dilihat dari faktor-faktor tersebut. Contohnya ketika seorang anak mengalami penurunan motivasi dalam pembelajaran daring, maka guru akan menginformasikan kepada orang tua anak tersebut, namun karena kendala pekerjaan sehingga guru baru bisa membahas hal tersebut ketika orang tua pulang bekerja ataupun saat akhir pekan.

Di dalam konsep strategi komunikasi Pendidikan kita mengetahui ada 3 hal penting yang sering digunakan yakni komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi transaksi. Ketiga konsep inilah yang menjadi indikator dalam penentuan strategi komunikasi yang digunakan oleh guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan ketiga konsep tersebut disesuaikan dengan kondisi dari pelaku

komunikasi. Komunikasi yang dilakukan di SD SAIM Surabaya menggunakan tiga konsep pembelajaran yakni *Integrated Learning*, *Joyful Learning* dan *Cooperative Learning*. Dimana ketiganya dipadukan menjadi kurikulum di SD SAIM.

Peneliti tertarik mengulas lebih lanjut mengenai ketiga konsep tersebut dilihat dari perspektif komunikasi pendidikannya. Nana Sudjana (2006) membuat tiga model komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dan siswa yakni: 1) komunikasi sebagai tindakan atau komunikasi satu arah. Guru memberi penjelasan kepada siswa sebagai penerima informasi. Disini guru aktif siswa pasif. Jenis komunikasi ini dirasa kurang maksimal dalam menerapkan ketiga konsep pembelajaran yang dilakukan di SD SAIM; 2) komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. Guru sebagai pemberi dan siswa sebagai penerima informasi. Guru dan siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki durasi pembelajaran yang bersifat saling mengkomunikasikan antara guru dan siswa. Mode komunikasi ini sudah digunakan oleh SD SAIM dilihat dari indikator konsep *Integrated Learning*. Guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa menyimak kemudian guru melemparkan pertanyaan dan siswa mendapat porsi untuk menjawab; 3) komunikasi banyak arah atau transaksi. Dalam penerapan pembelajaran ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa, tetapi juga siswa dan siswa lain. Contoh nya dalam sebuah pembelajaran diskusi kelompok atau proyek. Metode pembelajaran ini sangat relevan dengan konsep pembelajaran yang dilakukan di SAIM. Dimana *joyful* dan *integrated learning* digunakan dalam mode penyampaian mata pelajaran dan dipadukan atau dileburkan menjadi satu konsep umum sehingga mudah dipadahi oleh siswa.

Peneliti juga melakukan perbandingan data dengan wali murid SD SAIM. Sebenarnya pembelajaran yang dilakukan di SD SAIM interaktif dan cukup aktif karena sekolah berusaha untuk berkoordinasi dan berdiskusi dengan orang tua mengenai pembelajaran anak selama pembelajaran daring. Pada masa pandemic, peran orang tua sangat penting dibutuhkan dalam memberikan pemahaman tentang suatu konsep pembelajaran. Guru biasanya berkoordinasi dengan wali murid melalui media sosial kemudian wali murid menjelaskan proyeknya kepada anak dibantu dan diarahkan. Dengan cara seperti ini tidak hanya konsep yang diutamakan tetapi komunikasi interaksi antara anak dan orang tua menjadi lebih baik.

Orang tua mendampingi anak sekolah secara daring, kemudian mengarahkan dan memantau anak dalam menyelesaikan tugasnya. Selain dapat memaksimalkan potensi diri dalam anak, orang tua juga

dapat memantau perkembangan anak di dalam proses pembelajaran.

Fungsi komunikasi dalam dunia Pendidikan merupakan suatu disiplin ilmu yang dapat menunjang setiap kegiatan Pendidikan. Fungsi komunikasi tersebut meliputi; 1) fungsi informatif, dimana guru menyampaikan pelajaran baik itu secara lisan maupun tulisan kepada siswa. Dimasa pandemic guru memberikan pelajaran secara zoom diikuti oleh siswa di rumah masing-masing. Sehingga fungsi komunikasi informatif terjadi di sini; 2) edukatif, setiap pembelajaran baik itu indoor maupun outdoor yang dilakukan oleh guru kepada siswa di SD SAIM sudah memenuhi kriteria edukatif. Pembelajaran menggunakan permainan (*joyful*) yang diterapkan memberikan unsur edukasi kepada siswa contohnya membiasakan siswa agar bersikap ramah terhadap orang lain dan mengajak siswa mencintai alam dengan memberikan edukasi tanaman di sekitarnya; 3) persuasive, guru di SD SAIM juga telah memenuhi fungsi komunikasi persuasive yakni mengajak siswa melakukan hal-hal yang positif dan membangkitkan pengertian serta kesadaran dalam berperilaku baik itu kepada guru, orang tua maupun teman di lingkungannya. Indikator keberhasilannya adalah perubahan perilaku dimana siswa terbiasa mengucapkan salam ketika masuk ke ruangan, salim ketika bertemu orang yang lebih tua, saling membantu teman yang kesusahan dan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar.

Unsur-unsur pemenuhan komunikasi di dunia Pendidikan antara lain terdapat manusianya dalam hal ini adalah guru, siswa dan wali murid di SD SAIM, lalu interaksi antara guru, siswa dan wali murid di lingkungan sekitar, dan juga materi pendidikan yang diberikan harus sesuai dengan kurikulum serta media yang ada di sekolah sudah sesuai dengan konsep yang diterapkan.

Dalam penelitian yang berjudul “Model Komunikasi Dalam Membangun Karakter Siswa Melalui Outbond Sekolah Alam Lampung” yang ditulis oleh Rina Wijayanti (2018) membahas mengenai komunikasi transaksional digunakan dalam metode pembelajaran outbond dimana didalamnya unsur sumber, pesan, dan sasaran. Sumber biasanya dari pemberi materi, pesan ialah materi yang disampaikan dan sasaran adalah siswa sekolah alam lampung. Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini dimana Sekolah Dasar SAIM(Sekolah Alam Insan Mulia) Surabaya juga menggunakan sistem pembelajaran komunikasi transaksional dalam metode *Joyful Learning* dan *Integrated Learning*. Pengaplikasian permainan dalam menyampaikan materi ajar digunakan guru agar siswa termotivasi dalam belajar sehingga penyerapan materi maksimal.

PENUTUPAN

Kesimpulan

Strategi komunikasi yang digunakan dalam metode pembelajaran di Sekolah Dasar SAIM(Sekolah Alam Insan Mulia) Surabaya menggunakan tiga konsep yang saling berkaitan yakni *integrated Learning*, *Joyful Learning* dan *Cooperative Learning*. Dimana ketiganya merupakan kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut. Ketiga metode pembelajaran memenuhi unsur komunikasi menurut Nana Sudjana yang disimpulkan dalam 3 unsur yakni komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi transaksi.

Integrated Learning, yang digunakan di SD SAIM merupakan metode pembelajaran yang meleburkan beberapa bahan ajar atau mata pelajaran yang memiliki kesamaan jenis menjadi satu konsep kurikulum umum agar mudah dipahami oleh siswa seperti mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) kemudian dileburkan dengan Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran *personality* yang menekankan pada akhlak siswa.

Joyful Learning, menciptakan lingkungan atau suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dengan media permainan, pengenalan lingkungan luar dan kunjungan belajar. Konsep ini juga dapat di korelasikan dalam pembelajaran daring yakni menggunakan media sekitar untuk pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru pada minggu itu.

Cooperative learning, konsep pembelajaran yang menekankan pada metode bekerjasama antara siswa, maupun guru dan siswa serta orang tua dan siswa. Aplikasi yang sudah ada di SD SAIM yakni terbentuknya Lembaga mandiri dari wali murid dengan nama ForSaim. Lembaga ini turut aktif dalam meningkatkan kualitas Pendidikan yang ada di SD SAIM.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diuraikan, peneliti akan memberi saran yang berkaitan dengan strategi komunikasi Pendidikan dalam metode pembelajaran *Integrated*, *Joyful* dan *Cooperative Learning* di Sekolah Dasar SAIM(Sekolah Alam Insan Mulia) Surabaya, yakni sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, metode yang digunakan sudah sesuai dan tepat karena menekankan pada pola komunikasi transaksional dimana tidak hanya guru yang berperan aktif, tetapi siswa juga berperan aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi, penggunaan pembelajaran yang tidak dibarengi dengan variatif belajar tidak akan efektif. Oleh

karenanya saran peneliti ialah variasi pembelajaran dan peningkatan sarana prasarana yang memadai akan semakin mengoptimalkan proses belajar mengajar.

2. Bagi wali murid, sebagai unsur yang juga memiliki unsur penting dalam proses sekolah. Orang tua diharapkan turut mengawasi dan mengevaluasi tumbuh kembang anak ketika belajar saat daring maupun diluar jam sekolah apabila dalam metode yang disampaikan tidak tepat sasaran. Seperti penuturan narasumber, anak terkadang kurang termotivasi dalam belajar karena peran orang tua kurang akibat sibuk bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Sofanudin, "Best Practice Implementasi Kurikulum Pada Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya", Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi. Vol. 05 No. 01, 2019, 21.
- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Anwar. 1994. *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung: Armico.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arni, Muhammad. 2011. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Colin Rose, dkk. 2007. *Super Accelerated Learning: Revolusi Belajar Cepat Abad 21 berdasarkan Riset Terbaru Para Ilmuwan*. Bandung: Jabal.
- Danim, Sudarwan. 2008. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Emzier. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gufron, Moh. 2016. *Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta : Kalimedia
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Kaimuddin, K. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*. Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana, Jakarta: Kencana.
- Lexy J. Moleong, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda.
- Megawangi, Ratna. 2007. *Semua Berakar Pada Karakter; Isu-Isu Permasalahn Bangsa*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Miarso, Yusufhadi dkk. 1986. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara. 2016.
- Niam, Khoiriyatun. 2017. *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama SAIM (Sekolah Alam Insan Mulia) Surabaya*. Skripsi. Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Perreault, William D. & McCarthy, E. Jerome. (2006). *Essentials of Marketing: A Global Managerial Approach*. New York. McGrawhill.
- Poerwandari, Kristi, 2005. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta : Fakultas Psikologi UI.
- Sabri, Alisuf. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodelogi Research : Untuk Penulisan Laporan, Skripsi, Thesis, da Disertasi Jilid I*. Yogyakarta : Andi.
- W.J.S Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

SUMBER LAINNYA

- Konsep Pendidikan*. Diakses pada 20 Agustus 2020, dari <https://saim.sch.id/>
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian Public Reslations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. Diakses pada 23 Juli 2021, dalam <https://kajianpustaka.com/>
- Idrawati, Hafida. 2015. *Ini Alasan Harus Bersekolah di Sekolah Alam Insan Mulia*. Diakses pada 20 Agustus 2020, dari <https://www.superkidsindonesia.com/super-smart/superschool/ini-alasan-harus-bersekolah-di-sekolah-alam-insan-mulia/>